

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah manusia yang diamanatkan Allah SWT kepada manusia, dalam hal ini adalah orang tua. Mereka bertanggung jawab terhadap anak-anak mereka di hadapan Allah. Anak diciptakan oleh Allah SWT dengan dibekali potensi-potensi alamiah yang dapat diarahkan menuju kebaikan, atau sebaliknya. Sudah menjadi kewajiban orang tua untuk memanfaatkan potensi-potensi alamiah tersebut dengan menyalurkannya ke jalan yang baik dengan membiasakan anak sejak dini untuk berbuat baik kepada sesama makhluk yang diciptakan Allah SWT dan adat istiadat yang baik agar anak dapat tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang *berakhlakul karimah*.¹

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada adalah melalui pendidikan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

¹ Rahmayani, “Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar”, dalam *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, Vol.3 No.2 (2019), h. 246.

² Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 3

Pendidikan sebagai basis dari sebuah pengetahuan bukan hanya merupakan tanggung jawab dari perseorangan saja, melainkan tanggung jawab bersama antara lembaga-lembaga pendidikan.³

Berbicara mengenai mendidik anak, orang tua merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pendidikan anak-anak. Para orang tua yang menentukan masa depan anak. Keluarga dan lingkungan adalah jalur pendidikan informal.⁴ Di dalam keadaan yang normal, keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Karena disanalah anak mulai mengalami proses sosialisasi awal, serta mengenal dunia sekitarnya, juga pola pergaulan hidup yang berlaku sehari-hari.⁵

Menempuh jalur pendidikan formal juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan orang tua untuk mengembangkan potensi-potensi alamiah yang dimiliki anak agar dapat diarahkan ke arah yang lebih baik lagi. Dalam hal ini, lembaga penyelenggara pendidikan formal adalah sekolah. Sejalan dengan pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak

³ Seri Ningsih. “*Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Ditinjau dari Aktivitas Belajar Peserta didik (Penelitian pada Peserta didik SD Negeri Kelas V Kecamatan Pontianak Kota Di Kota Pontianak Tahun Ajaran 2009/2010)*”. Tesis Universitas Sebelas Maret, 2010, h. 3

⁴ Depdiknas, Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, h. 1.

⁵ A. Ni'mah & P. Dwijananti, “Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) dengan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Belajar Siswa Kelas VIII MTs. Nahdlatul Muslimin Kudus”. *Unnes Physics Educattion Journal*, Vol 3 No 2 (2014), h. 15

mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Namun dalam mengakui keterbatasan dan peluang yang dimiliki, sehingga orang tua meminta pihak luar lain membantu mendidik anak-anak mereka, pihak lainnya adalah guru di sekolah. Namun demikian, setelah anak-anak dititipkan di sekolah, orang tua tetap untuk bertanggung jawab untuk keberhasilan pendidikan anak-anak mereka.⁷

Peran orang tua sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak-anak mereka. Induk peran dan tanggung jawab antara lain dapat diwujudkan dengan membimbing kelangsungan anak belajar di rumah sesuai dengan program yang telah dipelajari oleh anak-anak di sekolah belajar.⁸ Seiring kemajuan teknologi informasi dan komunikasi, kini pendekatan pembelajaran telah berubah ke arah pembelajaran abad pengetahuan. Orang dapat belajar di mana saja, kapan saja, dengan siapa saja. Itulah ciri pembelajaran abad pengetahuan yang dikenal sebagai berbasis komputer.⁹

Internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Rasanya belum lama media seperti surat kabar, majalah, radio, dan televisi merupakan sumber informasi yang paling efektif. Realitas kini media seperti

⁶ Depdiknas. Undang-Undang RI No.20 tahun 2003. *tentang Sistem Pendidikan Nasional*, hal.6

⁷ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009) hal.163

⁸*Ibid.*, h.164

⁹ Eko Kuntarto, "Kefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia Diperguruan Tinggi", dalam *Journal Indonesian Language Education and Literature*. Vol. 3 No. 1 (2017), h. 99

facebook, youtube, twitter, instagram, whatsapp, dan sejenisnya menjadi media komunikasi dan informasi yang paling digemari. Tempat perbelanjaan yang menawarkan berbagai fasilitas mewah, kini terancam gulung tikar akibat berkembangnya penjualan online. Alat transportasi umum ojek yang dulu dipandang sebelah mata, kini menjadi transportasi *online* yang trend bagi semua kalangan. Begitupun aspek kehidupan lainnya terus berkembang dan berinovasi sebagai akibat tuntutan perubahan zaman terutama teknologi internet.¹⁰

Terlebih pada masa pandemi *covid-19* ini, peran internet sangat berpengaruh terhadap perkembangan pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 melalui Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Pemerintah telah mengalihkan kegiatan pembelajaran dari sekolah ke rumah masing-masing peserta didik sebagai bagian dari upaya menghentikan penyebaran virus *corona (Covid-19)*.

Pelaksanaan pembelajaran dari rumah, guru mencoba untuk me-manfaatkan kemajuan ilmu teknologi dan komunikasi seperti grup *Whatsapp, Email, Google Classroom, Zoom* atau aplikasi media belajar lain sesuai rekomendasi Kemendikbud, untuk menyikapi masalah pembelajaran dari rumah dengan cara memberikan materi pelajaran serta tugas pelajaran melalui *online*. Namun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaanya, seperti kuota dan sinyal yang tidak memadai, bahkan beberapa pelajar tidak mempunyai penunjang *handphone* yang baik, dan hal ini

¹⁰ Asep Saifuddin Chalim, Effect of Job –Insecurity, Organizational, Job Satisfaction on Turnover Intention:A Case Study of Newcomer Lecturers at Private Islamic Universities in East Java province, Indonesia”. *Jurnal Ilmiah Peuradeum*, Vol. 6, No. 2 (2018), h. 42

mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik, sehingga banyak peserta didik yang kurang mengerti dan merasa tidak terbimbing dengan baik dalam memahami materi pelajaran di sekolah. Oleh karena itu, dibutuhkan peran orang tua sebagai pengganti guru di rumah dalam meningkatkan keaktifan belajar anak selama proses pembelajaran dari rumah.

Proses pembelajaran dari rumah dengan melibatkan peran orang tua ini hendaknya dapat dilaksanakan dengan maksimal sebagaimana pembelajaran di sekolah yang dilakukan oleh guru. Walaupun terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya, kegiatan belajar tetap harus diimbangi dengan keaktifan selama kegiatan belajar. Sehingga menimbulkan aktivitas kegiatan interaktif seperti bertanya dan menjawab antara anak didik dengan orang tua, mampu menggunakan ide, gagasan maupun pendapat secara positif, terlibat aktif dalam proses belajar mengajar, karena belajar merupakan proses aktif dari anak didik untuk memperoleh pengetahuan. Keaktifan anak didik dalam proses pembelajaran ini menunjukkan adanya keinginan dari anak didik untuk belajar, dengan adanya keaktifan menyebabkan suasana belajar mengajar menjadi kondusif, dimana anak didik dapat melibatkan kemampuannya secara maksimal. Dalam proses belajar mengajar ini aktivitas yang ditimbulkan oleh anak didik akan mengakibatkan terbentuknya pengetahuan maupun keterampilan yang dapat meningkatkan hasil belajar. Hal ini menjadi tantangan baru bagi pendidik juga bagi orang tua yang harus senantiasa mengawasi dan memberi semangat kepada anak dalam melaksanakan pembelajaran khususnya di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan.

Mayoritas peserta didik di MTsN Hulu Sungai Selatan adalah anak-anak yang tinggal di sekitar sekolah itu berada yaitu di Desa Sungai Paring, pekerjaan orang tua di Desa Sungai Paring mayoritas adalah pedagang dan petani. Para orang tua bekerja demi anak-anak mereka agar dapat bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi. Mereka bekerja dari pagi hingga sore hari. Setiap hari para orang tua melakukan pekerjaan mereka demi masa depan anak-anak mereka. Sejak pagi buta, mereka memulai aktifitasnya untuk bekerja. Sejak pagi, orang tua menyiapkan perlengkapan sekolah anak serta menyiapkan keperluan-keperluan lain bagi keluarga mereka. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Ambriah, salah satu orang tua peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan yang bernama Mirnawati. Mirnawati merupakan peserta didik kelas VII. Ibu Ambriah mengatakan bahwa sesekali ia sempatkan untuk menemani anaknya belajar pada malam hari. Beliau juga sering memotivasi anaknya untuk terus semangat menuntut ilmu agar nantinya dapat menjadi orang yang berguna bagi lingkungan di sekitarnya.¹¹ Selain wawancara terhadap salah satu orang tua peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan, peneliti juga melakukan wawancara terhadap salah satu guru matematika di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru matematika di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan dalam pembelajaran matematika guru melihat adanya penurunan minat belajar peserta didik hal ini dilihat dari seringnya peserta didik lalai dalam mengumpulkan tugas, tugas dikumpulkan melebihi waktu yang telah

¹¹ *Wawancara*, Ambriah, orang tua peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan, 18 maret 2021

diberikan. Selain itu pihak orang tua juga pernah melaporkan keluhannya ke pihak sekolah. Para orang tua kewalahan dalam mengawasi anaknya karena selama ini orang tua hanya memberikan fasilitas yang diperlukan kepada anak dan memberikan tanggung jawab pendidikan anaknya kepada guru di sekolah, selain itu orang tua peserta didik juga mengeluhkan bahwa selama pembelajaran *daring* dilaksanakan mereka lebih sering melihat anaknya menggunakan handphone untuk main game dibandingkan belajar.

Berdasarkan wawancara dapat dilihat bahwa minat belajar peserta didik selama system pembelajaran dilaksanakan secara *daring* sangat berkurang. Hal ini membuat peran orang tua sangatlah penting untuk mendampingi dan memberi motivasi kepada anak agar anaknya senantiasa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dalam kondisi seperti saat ini, disadari atau tidak, para orang tua menjalankan peran ganda pendidikan. Pertama, peran utama orang tua. Secara universal, para orang tua dituntut memikirkan dan merealisasikan pendidikan terbaik bagi anak-anak mereka. Kewajiban ini melekat pada setiap individu orang tua. Sebab hadirnya buah hati adalah sebagai penerus harapan dan masa depan keluarga dan juga peradaban sebuah bangsa. Maka jelaslah orang tua harus memastikan melalui teladan, anaknya menjadi baik dari sisi kepribadian, keilmuan dan juga masa depan. Kedua, peran tambahan orang tua. Peran tambahan ini muncul seiring pembatasan sosial. Belajar dan bekerja di rumah menjadi solusi yang tak terelakkan. Partisipasi orang tua diperlukan dalam proses sekolah *online*. Pendek kata orang tua adalah guru, mewakili sekolah, di rumah. Di mana mereka berperan

mengadministrasikan pembelajaran dari tahap anak mengerjakan tugas, melaporkan tugas, hingga mengerjakan ujian *daring*.

Berdasarkan fenomena dan permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Matematika Di Masa Pandemi Covid MTsN 2 Hulu Sungai Selatan”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat Fokus Penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*?
2. Apa kesulitan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka yang tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*.

2. Untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi orang tua dalam menumbuhkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Hulu Sungai Selatan pada mata pelajaran matematika di masa pandemi *covid-19*.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menawarkan alternatif solusi dan memberikan kontribusi pemikiran serta memperkaya khazanah keilmuan terkait peran orang tua dalam menumbuhkan minat belajar anak pada mata pelajaran matematika.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua

Meningkatkan peran orang tua dan rasa tanggung jawab dalam mengawasi, mendidik, membimbing, dan memotivasi anak-anaknya agar tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring* dan sebagai masukan agar mereka tidak hanya memberikan tanggung jawab pendidikan kepada sekolah saja

- b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran matematika
- 2) Menanamkan kreativitas guru dalam usaha pembenahan pembelajaran

c. Bagi peserta didik

- 1) Melalui pembelajaran *daring* peserta didik dimungkinkan untuk tetap dapat belajar sekalipun tidak hadir secara fisik di dalam kelas. Kegiatan belajar menjadi sangat fleksibel karena dapat disesuaikan dengan ketersediaan waktu peserta didik
- 2) Meningkatkan minat belajar peserta didik dengan adanya peran orang tua.

d. Bagi sekolah

- 1) Membangun motivasi untuk mengembangkan model pembelajaran *daring* dalam meningkatkan hasil belajar dalam rangka daya saing sekolah
- 2) Meningkatkan kualitas pembelajaran menjadi lebih efektif

e. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, pemahaman, pengalaman, dan wawasan dalam meningkatkan kompetensi penulis.

f. Bagi pembaca

- 1) Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna bagi seluruh masyarakat terutama pihak yang berkepentingan.
- 2) Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan memberikan tambahan wawasan serta pengetahuan bagi pembaca atau mahasiswa didik lain yang tertarik untuk mengangkat topik yang sama.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya salah penafsiran pada judul diatas, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah pada judul sebagai berikut:

1. Peran Orang tua

Peran merupakan suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Kata peran dalam kamus *Oxford Dictionary* diartikan dengan *Actor''s Part, One''s Task Of Function* yang berarti aktor, tugas seseorang atau fungsi.¹²

Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas-tugas yang mesti dijalankan dalam mengasuh anak. Peran orang tua terhadap anak harus benar-benar dijalankan sesuai dengan tugas-tugas yang semestinya dilakukan oleh orang tua, karena cara yang dilakukan orang tua akan menjadi pegangan bagi anak tersebut. Peran adalah pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri-ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu.¹³

Jadi, peran yang dimaksud pada penelitian ini adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya. Dalam hal ini penulis melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam menumbuhkan minat

¹² Khairani, Wardina, “Peran Orang tua Terhadap Penggunaan Media Internet Dalam Perilaku Keagamaan Anak (Studi pada Keluarga Muslim di Kelurahan Bandar Jaya Barat Kecamatan Terbanggi Besar)”, *Skripsi*, Lampung: Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Raden Intan Lampung, 2019.

¹³ Selfia S. Rumbewas. dkk, “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sd Negeri Saribi”, dalam *Jurnal Edu Mat Sains*, Januari 2018, Vol.2, No.2, h. 202.

belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika di masa pandemic *covid-19* MTsN 2 Hulu Sungai Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022.

2. Pembelajaran *Daring*

Daring atau dalam jaringan adalah terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung ke dalam jaringan komputer.¹⁴ Menurut Dewi “Pembelajaran *daring* merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran dengan pembelajaran *daring* peserta didik memiliki keleluasaan waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran *daring* dilakukan dengan disesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Pembelajaran *daring (online)* dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, rumah belajar, *zoom*, *video conference*, telepon atau *live chat* dan lainnya”.¹⁵

Pembelajaran *daring* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *whatsapp* grup sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru bekerja dari rumah dengan berkoordinasi dengan orang tua, melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

3. Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengengang beberapa aktivitas atau suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada

¹⁴ Tim Kemenristekdikti. *Buku Panduan Pengisian Survei Pembelajaran dalam Jaringan*, (Jakarta: 2017)

¹⁵ Dewi, Wahyu Aji Fatma, “Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran *Daring* di Sekolah Dasar.” dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 2, No. 1 (2020).

suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh.¹⁶ Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, minat merupakan dorongan atau keinginan dari diri seseorang terhadap objek tertentu.¹⁷ Minat adalah perasaan yang menyatakan bahwa satu aktivitas, pekerjaan atau objek itu berharga atau berarti bagi individu.¹⁸

Minat belajar dalam penelitian ini adalah kecenderungan peserta didik untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku peserta didik MTsN 2 Hulu Sungai Selatan pada tahun pelajaran 2021/2022.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: Menjelaskan secara umum tentang arah penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran orang tua dalam pembelajaran *daring*, sehingga pembaca dapat mengetahui latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka: Berisi tentang pembahasan mengenai landasan teori yang meliputi peran orang tua, minat, pembelajaran *daring*, dan kajian penelitian terdahulu yang relevan.

¹⁶ Djamarah. *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Penerbit Rineka Cipta, 2008), .h.116

¹⁷ Yuliana Wulandari, “Upaya Meningkatkan Minat Baca Tulis Al-Qur’an pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Islam Al-Azhar 15 Surabaya”, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, No. 2, 2017, h.4.

¹⁸ Iskandar, Harun. *Tumbuhkan Minat Kembangkan Bakat*, (St Book, 2010), h. 47

BAB III Profil Tempat Penelitian dan Metode Penelitian: Pada bab ini merupakan penjelasan tentang metode penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, prosedur pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data.

BAB IV Analisis dan Temuan Data: Pada bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti terhadap subjek dan objek penelitian serta menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh.

BAB V Penutup: Berisi penutup yang terdiri atas kesimpulan yang diperoleh dari penelitian dan saran bagi objek penelitian untuk aktivitas yang perlu dikembangkan.